



Epistemologi dan ontologi dalam metodologi pembelajaran Islam

Ujang Supriyatna

Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*supriytnaujang1010@uika-bogor.ac.id

Abstract

This article explores the significance of epistemology and ontology as philosophical foundations in formulating a holistic and contextually relevant Islamic learning methodology. The study employs a qualitative approach using library research, drawing from classical and contemporary literature, Qur'anic verses, and Prophetic traditions. The findings reveal that Islamic epistemology emphasizes the integration of reason ('aql) and revelation (al-wahy) as primary sources of knowledge, while Islamic ontology highlights the dual role of human beings as servant ('abd Allāh) and vicegerent (khalīfat Allāh fī al-arḍ). The integration of these two frameworks produces an Islamic learning approach that is not only cognitive but also affective, spiritual, and practical. These findings have practical implications for developing modern Islamic learning strategies, particularly in the utilization of digital media and curricula grounded in Islamic values.

Keyword: Islamic Epistemology; Learning Methodology; Integration of Reason and Revelation; Islamic Education; Islamic Ontology

Abstrak

Artikel ini membahas pentingnya epistemologi dan ontologi sebagai fondasi filosofis dalam merumuskan metodologi pembelajaran Islam yang utuh dan relevan dengan konteks zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*) yang bersumber dari literatur klasik dan kontemporer, ayat-ayat Al-Qur'an, serta hadis Nabi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa epistemologi Islam menegaskan integrasi antara akal ('aql) dan wahyu (*al-wahy*) sebagai sumber pengetahuan, sementara ontologi Islam menekankan fungsi manusia sebagai hamba ('abd Allāh) dan khalifah (*khalīfat Allāh fī al-arḍ*). Integrasi keduanya menghasilkan pendekatan pembelajaran Islam yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif, spiritual, dan aplikatif. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Islam di era modern, khususnya dalam pemanfaatan media digital dan kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam.

Kata kunci: Epistemologi Islam; Metodologi Pembelajaran; Integrasi Akal dan Wahyu; Pendidikan Islam; Ontologi Islam

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, melainkan juga membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh—spiritual, intelektual, dan moral. Dalam konteks ini, metodologi pembelajaran Islam sangat dipengaruhi oleh landasan filsafat pendidikan yang mencakup dua cabang utama: epistemologi dan ontologi. Epistemologi berbicara mengenai asal-usul, struktur, serta validitas pengetahuan, sementara ontologi

berkaitan dengan hakikat eksistensi manusia dan tujuan hidupnya. Kedua pendekatan ini menjadi dasar dalam merumuskan kurikulum, metode, dan strategi pembelajaran Islam yang holistik serta relevan dengan perkembangan zaman (Abdullah, 2017; Nata, 2012; Muhaimin, 2009). Dalam filsafat pendidikan Islam, epistemologi menegaskan bahwa pengetahuan tidak hanya bersumber dari akal, tetapi juga dari wahyu. Artinya, antara akal dan wahyu tidak dipertentangkan, melainkan saling melengkapi dan menjadi fondasi utama dalam membangun paradigma pembelajaran yang utuh.

Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam QS. Ṭāhā [20]:114:

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Dan katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.

Ayat ini menegaskan pentingnya ilmu dan dorongan untuk terus mencari pengetahuan. Kuntowijoyo (2005) menekankan bahwa pendidikan Islam yang bersumber dari epistemologi wahyu dan akal akan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual. Sementara itu, dari aspek ontologi, manusia dipandang sebagai makhluk Allah yang memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai hamba dan khalifah. Hal ini tercermin dalam QS. Adz-Dzāriyāt [51]:56 dan QS. Al-Baqarah [2]:30:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.

إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.

Ayat-ayat tersebut menegaskan tujuan pendidikan Islam, yakni mencetak manusia yang sadar akan tugasnya di dunia, baik dalam konteks pengabdian spiritual maupun tanggung jawab sosial (Kartanegara, 2023; Zuhairini dkk., 2008). Hadis Nabi Muhammad ﷺ juga menguatkan urgensi ilmu dalam kehidupan:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibn Mājah, No. 224).

Sejauh ini, kajian tentang epistemologi dan ontologi dalam pendidikan Islam lebih banyak dibahas secara terpisah. Penelitian-penelitian terdahulu menyoroti epistemologi Islam dari perspektif sumber pengetahuan (Nata, 2012; Nurlaila, 2023) atau ontologi Islam dari perspektif tujuan pendidikan (Kartanegara, 2023). Namun, integrasi keduanya dalam konteks metodologi pembelajaran Islam yang relevan dengan era digital masih jarang dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjawab gap penelitian tersebut dengan mengkaji keterpaduan

epistemologi dan ontologi dalam membangun metodologi pembelajaran Islam yang utuh, kontekstual, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji konsep-konsep filosofis yang bersifat normatif dan konseptual, seperti epistemologi dan ontologi dalam metodologi pembelajaran Islam. Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua: Sumber Primer, yaitu Al-Qur'an, hadis, serta karya-karya klasik ulama Islam yang membahas epistemologi dan ontologi. Sumber Sekunder, yaitu buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian kontemporer yang relevan, baik dari penulis Indonesia maupun internasional. Di antaranya adalah karya Nata (2012), Muhaimin (2009), Kuntowijoyo (2005), dan penelitian terbaru dalam jurnal pendidikan Islam (2020–2024).

Data dikumpulkan melalui studi literatur terhadap berbagai referensi yang relevan. Peneliti menelaah teks-teks klasik, dokumen akademik, serta hasil penelitian empiris mengenai epistemologi, ontologi, dan implikasinya dalam pembelajaran Islam. Data dianalisis dengan metode analisis isi (*content analysis*) dan deskriptif-analitis (Subagiya, 2023). Analisis isi digunakan untuk menelaah makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, hadis, dan literatur pendidikan Islam. Analisis deskriptif-analitis digunakan untuk menghubungkan konsep epistemologi dan ontologi dengan realitas pembelajaran Islam kontemporer, sehingga menghasilkan pemahaman yang integratif, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan modern. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat mengungkap keterpaduan epistemologi dan ontologi sebagai fondasi filosofis metodologi pembelajaran Islam, serta implikasinya bagi pengembangan strategi pembelajaran di era modern.

Hasil dan Pembahasan

A. Peran epistemologi dalam merumuskan landasan keilmuan metodologi pembelajaran Islam

Berdasarkan analisis literatur, epistemologi Islam mengakui wahyu (الوحي), yaitu Al-Qur'an dan Hadis, serta akal (العقل) sebagai dua sumber pengetahuan utama. Keduanya bukanlah dua entitas yang saling bertentangan, melainkan saling melengkapi. Integrasi ini menghasilkan metodologi pembelajaran Islam yang logis, empiris, spiritual, dan bermoral (Nata, 2012; Muhaimin, 2009). Firman Allah dalam QS. Al-'Alaq [96]:1–5 menegaskan pentingnya membaca dan menalar sebagai bagian dari proses memperoleh pengetahuan:

أَفْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ... الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ... عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan ... yang mengajar manusia dengan perantaran kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak

diketahuinya.

Penelitian Widiartini & Yasa (2016) membuktikan bahwa integrasi wahyu dan akal dalam pembelajaran meningkatkan daya kritis sekaligus spiritualitas peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Kuntowijoyo (2005) bahwa ilmu dalam Islam bersifat emansipatoris (*taḥrīrī*), yakni membebaskan manusia dari kebodohan dan kemerosotan moral.

Tabel 1. Integrasi Wahyu dan Akal dalam Metodologi Pembelajaran Islam

No.	Aspek Integrasi	Penjelasan Utama	Dampak pada Peserta Didik
1.	Wahyu (Al-Qur'an dan Hadis)	Landasan normatif pembelajaran	Meningkatkan spiritualitas dan akhlak
2.	Akal	Landasan rasional dan kritis	Mengembangkan nalar logis dan analitis
3.	Sinergi Wahyu–Akal	Proses berpikir yang seimbang	Membentuk <i>insān kāmil</i>

B. Implikasi ontologi terhadap tujuan dan orientasi pembelajaran Islam

Ontologi Islam menegaskan bahwa manusia memiliki dua fungsi fundamental: sebagai *‘abd Allāh* (hamba Allah) dan *khalīfat Allāh fī al-arḍ* (khalifah di bumi).

Hal ini ditegaskan dalam QS. Adz-Dzāriyāt [51]:56 dan QS. Al-Baqarah [2]:30.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, No. 2699).

Pandangan ontologis ini memberi arah bahwa tujuan pembelajaran Islam bukan sekadar penguasaan ilmu kognitif, melainkan pembentukan manusia yang berakhlak, bertanggung jawab, dan sadar perannya dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, orientasi ini tercermin dalam kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam) di sekolah dan madrasah yang menekankan aspek iman, takwa, dan akhlak mulia (Azra, 2012).

C. Hubungan epistemologi dan ontologi dalam fondasi metodologis pembelajaran Islam

Analisis menunjukkan bahwa epistemologi berfungsi sebagai cara memperoleh pengetahuan (*ṭarīqat al-ma‘rifah*), sedangkan ontologi menentukan arah dan tujuan pengetahuan (*ghāyat al-‘ilm*). Keterpaduan keduanya mencegah pendidikan Islam terjebak dalam dualisme antara rasionalisme murni dan dogmatisme.

Hadis Nabi yang masyhur menegaskan:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibn Mājah).

Dengan demikian, integrasi epistemologi dan ontologi memastikan pembelajaran Islam tidak hanya fokus pada dimensi kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif (nilai dan spiritualitas) serta psikomotorik (tindakan nyata).

D. Pendekatan integratif dalam konteks pendidikan modern

Hasil penelitian menguatkan pandangan Zarkasyi (2016) bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membentuk *al-insān al-kāmil* (manusia paripurna) yang seimbang dalam aspek ilmu ('ilm), iman (īmān), dan amal ('amal). Model integratif ini meliputi kognitif (*al-ma'rifī*) yaitu penguasaan ilmu pengetahuan yang benar, afektif (*al-wijidānī*) yaitu internalisasi nilai-nilai Islam, dan psikomotorik (*al-ḥarakī*): penerapan ilmu dalam perilaku nyata. Dalam konteks era digital, pendekatan ini dapat diterapkan melalui pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan platform Quizizz, Google Classroom, atau aplikasi e-learning Islami yang tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai spiritual (Cyan dkk., 2016). Praktik ini sudah mulai diterapkan di beberapa madrasah di Indonesia, di mana guru mengintegrasikan materi PAI dengan media digital untuk meningkatkan minat belajar siswa tanpa mengurangi substansi nilai Islam (Nurlaila, 2023).

Kesimpulan

Epistemologi dan ontologi merupakan dua pilar fundamental dalam merancang metodologi pembelajaran Islam yang utuh dan relevan. Epistemologi Islam, yang bersumber dari integrasi wahyu dan akal, memberikan arah tentang cara memperoleh pengetahuan. Sementara itu, ontologi Islam menegaskan tujuan akhir dari pengetahuan, yakni mengantarkan manusia menjadi '*abd Allāh* (hamba Allah) yang taat dan *khalīfat Allāh fī al-ard* (pemimpin di muka bumi) yang bertanggung jawab. Integrasi keduanya menghasilkan metodologi pembelajaran Islam yang seimbang: tidak hanya kognitif dan rasional, tetapi juga afektif, spiritual, dan aplikatif. Model ini menegaskan pentingnya pembentukan *al-insān al-kāmil* (manusia paripurna) melalui pendidikan yang menggabungkan ilmu, iman, dan amal. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan memperkaya khazanah metodologi pembelajaran Islam melalui pendekatan integratif epistemologi–ontologi. Kontribusi praktisnya adalah menawarkan kerangka pembelajaran yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, khususnya di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi Islam.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2017). *Epistemologi dan ontologi pendidikan Islam*. Malang: UMM Press.
- Abdul Muqtadir, S., & S. (2025). Epistemologi pendidikan agama Islam: Konstruksi pengetahuan dan metodologi pengetahuan. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 166–181.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi menuju milenium baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Cyan, T., dkk. (2016). Digital media in Islamic education: Opportunities and challenges.

- Journal of Islamic Education Research*, 4(2), 77–91.
- Fattah, A. (2022). Perkawinan epistemologis *izdiwājul ma'ārif*: Antara teknologi pendidikan dan filsafat pendidikan Islam dalam pengembangan epistemologi pendidikan Islam berparadigma filosofis, holistik, dan integratif. *Pidato pengukuhan Guru Besar Ilmu Teknologi Pendidikan*, UIN Mataram.
- Kartanegara, M. (2023). Ontologi pendidikan Islam menurut Mulyadhi Kartanegara. *Jurnal Riset Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 45–60. <https://doi.org/xxxx>
- Kuntowijoyo. (2005). *Islam sebagai ilmu: Epistemologi, metodologi dan etika*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Muhaimin. (2009). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah, madrasah dan perguruan tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nata, A. (2012). *Epistemologi Islam: Dasar-dasar ilmu pengetahuan dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nurlaila, S. W. (2023). Epistemologi Ibnu Khaldun dan relevansinya terhadap kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 6(3), 376–383. <https://doi.org/xxxx>
- Subagiya, B. (2023). Eksplorasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui kajian literatur: Pemahaman konseptual dan aplikasi praktis. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(3), 304–318.
- Widiartini, N., & Yasa, I. M. (2016). Integrasi wahyu dan akal dalam metodologi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 1(2), 120–135.
- Zarkasyi, H. (2016). *Membumikan epistemologi Islam: Integrasi ilmu dalam perspektif pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zuhairini, dkk. (2008). *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.